

BAB 3 METODE PENELITIAN

Metode penelitian atau tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan memiliki pengertian keseluruhan proses berpikir yang dimulai dari menemukan permasalahan, kemudian penulis menjabarkannya dalam suatu kerangka tertentu, serta mengumpulkan data bagi pengujian empiris untuk mendapatkan penjelasan dalam penarikan kesimpulan atas gejala sosial yang diteliti (Hasan, 2002, h.21).

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian yang dilakukan berdasarkan fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Fenomena yang terdapat dalam penelitian ini yaitu mengenai pajak penghasilan ditanggung oleh pemerintah atas kompensasi terminasi dini hak eksklusif yang diterima oleh PT.Telekomunikasi Indonesia (Persero).

Hal tersebut sesuai dengan definisi yang dilakukan oleh penulis buku penelitian kualitatif Denzin dan Lincoln 1987, yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen (Moleong, 2005, h.5). Sedangkan Creswell dalam bukunya yang berjudul *Research Design: Qualitative and Quantitative Approach*, mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

“An inquiry process of understanding a social or human problem based on building a complex, holistic picture, formed with words, reporting, detailed views of information and conducted in a natural setting”

Penelitian kualitatif merupakan sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia, berdasarkan pada penciptaan gambaran holistik lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah (2002, h.1). Berdasarkan kajian tentang definisi-definisi tersebut dapat

disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2005, h.6).

Dikatakan penelitian kualitatif karena penelitian ini bukan bertujuan untuk menguji kebenaran suatu teori melainkan lebih kepada menarik suatu kesimpulan dari gejala yang terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai kebijakan Pajak Penghasilan Ditanggung Pemerintah atas Penghasilan berupa Kompensasi Terminasi Dini Hak Eksklusif kepada PT.Telekomunikasi Indonesia (Persero).

3.2 Jenis Penelitian

3.2.1 Berdasarkan Tujuan

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif (*descriptive research*) karena bermaksud untuk menghimpun berbagai data dan informasi, mendeskripsikan dan menganalisis fakta. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2003, h.54). Secara harafiah penelitian deskriptif adalah jenis penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka (Nazir, 1988, h. 64). Bukan saja memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, tetapi juga menerangkan hubungan menguji hipotesis-hipotesis, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan (Nazir, 2003, h.55).

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, fluktuatif dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki (Nazir, 2003, h.54). Dalam hal ini objek penelitian adalah kebijakan, yaitu kebijakan pemberian Pajak

Penghasilan Ditanggung Pemerintah atas Penghasilan berupa Kompensasi Terminasi Dini Hak Eksklusif PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero).

3.2.2 Berdasarkan Manfaat

Ditinjau berdasarkan manfaatnya, penelitian ini tergolong penelitian murni, karena lebih ditujukan untuk memenuhi kebutuhan intelektual peneliti yang bersangkutan. Penelitian murni lebih banyak digunakan di lingkungan akademik dan biasanya dalam kerangka pengembangan ilmu pengetahuan (Prasetyo & Jannah, 2005, h.38). Penelitian murni adalah pencarian terhadap sesuatu karena ada perhatian dan keingintahuan terhadap hasil suatu aktivitas (Nazir, 1988, h.29). Charters menyatakan bahwa penelitian dasar (murni) terdiri atas halnya pemilihan sebuah masalah khas dari sumber mana saja dan secara hati-hati memecahkan masalah tersebut tanpa memikirkan kehendak sosial atau ekonomi ataupun masyarakat (Nazir, 2003, h.26). Sementara itu Neuman, menjabarkan karakteristik penelitian murni, yaitu (2000, h.23):

1. *Research is intrinsically satisfying and judgements are by other sociologists;* penelitian secara intrinsik memuaskan dan menimbulkan penilaian dari sosiolog lain.
2. *Research problems and subjects are selected with a great deal of freedom;* masalah dan objek penelitian dipilih secara bebas.
3. *Research is judged by absolute norms of scientific rigor, and the highest standards of scholarship are sought;* penelitian dinilai oleh norma-norma yang pasti/mutlak dari adanya kekacauan ilmiah, dan standar yang tinggi.
4. *The primary concern is with the internal logic and rigor of research design;* perhatian utama yaitu mengenai logika internal dan adanya kekacauan rancangan penelitian.
5. *The driving goal is to contribute to basic, theoretical knowledge;* sasarannya adalah untuk memberikan kontribusi dari teori pengetahuan.
6. *Success comes when results appear in a scholarly journal and have an impact on others in the scientific community;* kesuksesan datang apabila hasilnya muncul dalam jurnal ilmiah dan menimbulkan dampak kepada komunitas ilmiah lainnya.

Universitas Indonesia

3.2.3 Berdasarkan Dimensi Waktu

Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini *cross sectional* karena dilakukan dalam suatu waktu tertentu, yaitu berlangsung sejak bulan Maret 2010 hingga Juni 2010. Menurut Kontour penelitian *cross sectional* merupakan penelitian yang dilakukan dalam waktu tertentu dan hanya dilakukan pada saat tertentu bukan disengaja melakukan pengumpulan data pada waktu-waktu yang berbeda untuk dijadikan pertimbangan (2004, h.106).

3.3 Metode dan Strategi Penelitian

3.3.1 Berdasarkan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber yang ada dan data sekunder, yaitu data yang telah diolah terlebih dahulu guna mendapatkan data dan informasi yang lain. Untuk mendapatkan data-data ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbentuk:

- Studi Literatur (*Library Research*)

Dalam studi literatur, penulis mengumpulkan data-data kepustakaan dari buku-buku, peraturan perundang-undangan, dan media massa yang terkait dengan informasi Kebijakan Pajak Penghasilan Ditanggung Pemerintah atas Penghasilan berupa Kompensasi Terminasi Hak Eksklusif PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero).

- Studi Lapangan (*Field Research*)

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), dimana proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan informan-informan yang sebelumnya telah ditetapkan. Wawancara dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi maupun pendirian secara lisan dan langsung dari sumbernya. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh 2 pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang

mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2005, h.186).

3.3.2 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2005, h.248). Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan teknik mengumpulkan data melalui wawancara serta angka yang digunakan untuk melengkapi analisis kualitatif.

3.4 Narasumber/Informan

Narasumber/informan yang dipilih terdiri dari orang-orang yang berkepentingan atau mengetahui fenomena yang sedang diteliti penulis. Dalam bukunya, Moleong menyebutkan bahwa informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sementara itu menurut Lincoln dan Guba, dalam bukunya Moleong, menjabarkan bahwa kegunaan informan bagi peneliti ialah membantu agar secepatnya dan tetap setelah diteliti mungkin dapat membenamkan diri dalam konteks setempat (2005, h.132). Berdasarkan kriteria tersebut, wawancara mendalam akan dilakukan terhadap pihak-pihak yang kompeten dalam masalah teori umum perpajakan, kebijakan pajak dan kenyataan dilapangan, diantaranya adalah:

1. Direktorat Jendral Pajak

- Wawancara dilakukan dengan Anggrah Suryo, Kasubdit Administrasi Evaluasi Penerimaan, untuk mengetahui konsep pajak penghasilan ditanggung pemerintah yang diterima oleh PT.Telekomunikasi Indonesia (Persero) atas penghasilan kompensasi terminasi dini hak eksklusif.
- Wawancara dilakukan dengan Agung Lisdianto, Kasi Administrasi Evaluasi Penerimaan, untuk mengetahui konsep pajak penghasilan

ditanggung pemerintah yang diterima oleh PT.Telekomunikasi Indonesia atas penghasilan kompensasi terminasi dini hak eksklusif

2. Badan Kebijakan Fiskal Departemen Keuangan

- Wawancara dilakukan dengan Joni Kiswanto Kasubbid PPh, Pusat Kebijakan Penerimaan Negara (PKPN), Badan Kebijakan Fiskal Departemen Keuangan untuk mengetahui latar belakang diberikannya subsidi pajak berupa pajak penghasilan ditanggung pemerintah kepada PT.Telekomunikasi Indonesia (Persero) atas penghasilan kompensasi terminasi dini hak eksklusif.
- Wawancara dilakukan dengan Inyoman Widia, Kasubbid KUP dan PPSP, Pusat Kebijakan Penerimaan Negara (PKPN), Badan Kebijakan Fiskal, Departemen Keuangan, untuk mengetahui latar belakang diberikannya subsidi pajak berupa pajak penghasilan ditanggung pemerintah kepada PT.Telekomunikasi Indonesia (Persero) atas penghasilan kompensasi terminasi dini hak eksklusif.

3. PT.Telekomunikasi Indonesia (Persero)

Wawancara dilakukan dengan Mietra Sardi, staf pajak PT.Telekomunikasi Indonesia untuk mengetahui implementasi Pajak Penghasilan Ditanggung Pemerintah atas Kompensasi Terminasi Dini Hak Eksklusif PT.Telekomunikasi Indonesia.

4. Akademisi Perpajakan

Wawancara dilakukan dengan Gatot S.M. Faisal sebagai akademisi, untuk mengetahui konsep kebijakan pajak ditanggung pemerintah yang diberikan kepada PT. Telekomunikasi Indonesia

5. Direktorat Jendral Pos dan Telekomunikasi

Wawancara dilakukan dengan Bapak Sugeng, Staf Depkominfo, untuk mengetahui sejarah dilakukannya Terminasi Dini Hak Eksklusif kepada PT.Telekomunikasi Indonesia.

6. Konsultan Pajak

- Wawancara dengan Aminarso sebagai praktisi, untuk mengetahui konsep pajak ditanggung pemerintah yang diterima PT.Telekomunikasi Indonesia.
- Wawancara dengan Tugiman Binasarjono sebagai praktisi, untuk mengetahui konsep pajak ditanggung pemerintah yang diterima PT.Telekomunikasi Indonesia.

3.5 Proses Penelitian

Proses penelitian berdasarkan artikel mengenai kesediaan pemerintah untuk memberikan subsidi pajak kepada PT.Telekomunikasi Indonesia (Persero), yaitu pajak penghasilan ditanggung pemerintah atas penghasilan berupa kompensasi terminasi dini hak eksklusif usaha telekomunikasi. Selain pajak yang ditanggung, pemerintah juga memberikan uang kompensasi kepada PT.Telekomunikasi Indonesia sebesar Rp 478 miliar sebagai akibat dicabutnya hak eksklusif (monopoli) Telkom sebagai perusahaan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Pemberian subsidi pajak tersebut tertuang dalam PMK No.182/PMK.011/2009 tentang Pajak Penghasilan Ditanggung Pemerintah atas Penghasilan berupa Kompensasi Terminasi Dini Hak Eksklusif PT.Telekomunikasi Indonesia (Persero).

Proses yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan data-data dan membaca literatur terkait serta melakukan wawancara terhadap narasumber dari pihak Direktorat Jenderal Pajak, Badan Kebijakan Fiskal, PT.Telekomunikasi Indonesia, dan juga akademisi perpajakan. Proses selanjutnya adalah menganalisa data yang terkumpul, kemudian yang terakhir adalah menarik kesimpulan atas hasil penelitian dan memberikan saran atas permasalahan yang terkait.

3.6 Site Penelitian

Tempat-tempat yang dipergunakan sebagai site penelitian ini yaitu PT.Telekomunikasi Indonesia untuk mengetahui pemberian kompensasi terminasi dini hak eksklusif serta pajak yang terutang tersebut, Direktorat Jenderal Pajak, Badan Kebijakan Fiskal pada Departemen Keuangan.

3.7 Keterbatasan Penelitian

Dalam proses penelitian ini, penulis menghadapi kesulitan untuk mendapatkan wawancara yang lebih mendalam pada beberapa narasumber mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki oleh narasumber untuk diwawancarai dan birokrasi yang harus dilewati oleh penulis. Penulis juga mengalami kesulitan dalam pengambilan data, dikarenakan faktor kerahasiaan perusahaan.

